

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran IPS di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS diarahkan secara inkuiri sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial.

Pada pembelajaran IPS di SD gugus VIII kecamatan Abiansmal terlihat bahwa komunikasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah, komunikasi yang rendah menyebabkan sikap sosial siswa rendah. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, sehingga interaksi dalam proses pembelajaran sangat minim terjadi. Salah satu penyebab sikap sosial rendah adalah ketergantungan siswa bermain gadget (HP), siswa terbiasa asik bermain sendiri, bahkan terkadang tidak menghiraukan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini berdampak siswa lebih merasa nyaman untuk menyendiri dalam mengerjakan apapun.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka tentunya sikap sosial siswa akan semakin menipis. Pernyataan ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahyudin (2019) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget yang dialami oleh siswa berupa malas beraktifitas, kelelahan fisik, kecanduan yang mengakibatkan pengeluaran uang untuk membeli pulsa, konsentrasi belajar berkurang

dan bentuk kenakalan lainnya. Dampak negatif yang paling tinggi adalah malasnya siswa beraktifitas sosial sebesar 81.81% dan berkurangnya daya konsentrasi siswa yang bahkan mencapai 100% dari total siswa pengguna gadget yang diberikan kuesioner tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Witarsa, dkk (2018) yang menyatakan bahwa bermain gadget dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukan setiap hari, bisa membuat anak berkembang ke arah pribadi yang antisosial.

Akibat dari menipisnya sikap sosial siswa, juga berdampak negatif terhadap kepercayaan diri yang dimiliki siswa, terutama kepercayaan diri yang berhubungan dengan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini terbukti dari siswa belum mampu menumbuhkan kepercayaan diri secara mandiri pada saat pembelajaran. Hal ini diketahui ketika guru memberi kesempatan siswa untuk membentuk kelompok belajar. Siswa masih sulit untuk menentukan teman yang harus diajak dalam kelompoknya, sehingga kelompok dibentuk langsung oleh guru.”Pada saat pembelajaran IPS siswa belum mampu mengaitkan konsep yang ada dalam materi pelajaran IPS dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Seharusnya siswa dapat mengaitkan konsep dalam pembelajaran dengan lingkungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniroh, dkk (2018) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMK Swasta Panca Bhkati Kubu Raya sebesar 98%. Artinya, semakin tinggi keparcayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial siswa.

Rendahnya sikap sosial juga dapat dilihat dari sikap siswa selama masa pandemi tidak aktif bertanya dan berkomunikasi baik kepada guru maupun siswa lain (teman). Selain itu juga ketika sudah masuk masa new normal, siswa masih suka berdiam di rumah. Siswa tidak keluar ke taman atau alun-alun, atau tempat lain untuk menikmati lingkungan sebagai bentuk keseimbangannya dalam kehidupan sehari-harinya.”

Menurut Ahmadi (2007:152) “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial”. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Dalam proses pembelajaran, sikap sosial ini sangat penting harus dimiliki siswa. Hal itu dikarenakan pada hakekatnya siswa adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi harus saling bisa membantu antar individu dengan individu yang lain. Sikap sosial yang baik akan mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru baik di kelas maupun pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan). Hal ini dikarenakan apabila siswa mengalami permasalahan dalam belajar, siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, tentunya akan bertanya dengan teman atau gurunya, sehingga permasalahan tersebut akan mendapatkan solusi yang terbaik.

Rendahnya sikap sosial siswa menyebabkan dampak negatif terhadap sikap ekologis siswa. Sikap ekologis adalah sikap peduli pada lingkungan. Menurut Goleman (2010: 38) mengemukakan bahwa sikap ekologis sebagai kemampuan/sikap manusia beradaptasi dalam ceruk ekologi tempat manusia berada. Sikap ekologis merupakan sebuah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam merespon keadaan yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Permasalahan rendahnya sikap ekologis siswa ini terjadi dikarenakan kurang berkembangnya interaksi siswa dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu interaksi dengan

sesama teman maupun dengan lingkungan disekitar. Padahal lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat penting yang harus dijaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD gugus VIII kecamatan Abiansmal, dapat disampaikan hasil wawancara bahwa siswa kurang menyukai suasana pembelajaran yang selalu dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini berdasarkan keterangan guru yang menjelaskan, bahwa siswa sering mengeluh kurang menyukai pembelajaran IPS, bahkan ada beberapa siswa yang menginginkan pelajaran dengan suasana di luar kelas, apalagi siswa belum pernah diajak untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode Outdoor Study. Menurut Husamah (2012: 23) metode Outdoor Study adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Outdoor Study dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Metode Outdoor Study merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa akan dihadapkan pada realita, siswa tidak hanya belajar dengan menerima apa yang diberikan guru saja, melainkan juga dapat melakukan aktivitas belajar seperti pengamatan, diskusi, dan observasi langsung di lapangan. Hal ini didukung oleh kondisi lingkungan di sekitar SD kecamatan Abiansemal yang dapat menunjang sebagai kegiatan belajar IPS.

Dilihat dari sisi lingkungan, lingkungan sekitar menyediakan fenomena alam dan kegiatan sosial yang menarik namun belum dimanfaatkan dengan optimal dalam pembelajaran IPS. Siswa memerlukan ilmu yang bersifat konkret untuk menjawab rasa

keingintahuannya yang tinggi, dan memotivasinya untuk melahirkan pertanyaan terhadap objek dan peristiwa yang terjadi di lingkungan. Dengan demikian, siswa mampu mencari dan menemukan sendiri rasa keingintahuan dalam objek pembelajaran yang bersifat konkret salah satunya menggunakan metode pembelajaran di luar kelas yang disebut metode Outdoor Study, sehingga siswa mampu mencari dan menemukan sendiri rasa keingintahuannya.

Metode Outdoor Study dipilih karena pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Siswa secara aktif dapat terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS menarik bagi siswa untuk dipelajari. Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan sikap sosial siswa Afandi, dkk (2013).”

Dalam penelitian ini metode Outdoor Study dilaksanakan berbasis subak. Cantika (1985) menyatakan bahwa subak merupakan organisasi tradisional yang mampu mengelola air irigasi dari empelan yaitu suatu bangunan dengan pengambilan air di sungai yang dibangun oleh subak secara swadaya, sampai ke petak sawahnya. Keunggulan subak sebagai suatu sistem irigasi yang dikelola petani secara swadaya untuk semusim, khususnya padi, telah banyak diulas dalam berbagai tulisan. Subak tidak hanya terbatas pada organisasi pengelolaan air dan jaringan irigasi, namun berkaitan erat pada produksi pangan, ekosistem lahan sawah beririgasi, dan ritual keagamaan yang terkait dengan budidaya padi. Oleh karena itu subak dikatakan memiliki banyak manfaat (Sutawan, 2003). Pemilihan metode Outdoor Study berbasis subak dikarenakan lokasi penelitian ini dekat dengan areal pertanian. Selain itu, bertujuan untuk memperkenalkan budaya local kepada siswa semenjak dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dampak dari kebiasaan siswa bermain gadget (HP) menyebabkan siswa lebih senang menyendiri dan kurang peka terhadap lingkungan di sekitar siswa. Apabila hal ini dibiarkan maka sikap sosial dan sikap ekologis siswa tidak bisa berkembang dengan baik semenjak dini. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar siswa dapat berinteraksi lingkungan sekitarnya dan meminimalisir siswa bermain gadget (HP).

Merujuk pada pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial dan Sikap Ekologis Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus VIII Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang menyukai pembelajaran IPS yang selalu disajikan di dalam kelas.
2. Masih rendahnya sikap sosial dan ekologis siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Masih rendahnya aktivitas komunikasi siswa pada pembelajaran IPS.
4. Belum pernah dilaksanakannya metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS.
5. Pengaruh metode alternatif dalam pembelajaran IPS belum diukur sejauh mana dapat memberi pengaruh pada sikap sosial dan ekologis.

1.3. Pembatasan Masalah

Cakupan dalam penelitian ini difokuskan pada upaya dan hasil penanaman sikap sosial dan ekologis pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode Outdoor Study berbasis subak siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap ekologis siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerapan metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal.
2. Mengetahui pengaruh penerapan metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap ekologis siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal.
3. Mengetahui pengaruh penerapan metode Outdoor Study berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan metode pembelajaran IPS di sekolah dasar sehingga diharapkan dapat memperkuat dan memperkaya epistemologis IPS sebagai kajian akademik. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan dan pengayaan sumber-sumber materi belajar IPS yang kontekstual sehingga dapat mengokohkan ontologis IPS sebagai kajian akademik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran IPS sehingga sikap sosial dan sikap ekologis siswa dapat ditingkatkan.

2) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah.

5. Peneliti Lain

Peneliti lain dapat memodifikasi dan menjadikan bahan acuan dalam penelitian yang terkait dengan metode Outdoor Study dalam pembelajaran IPS.

